

Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SD Negeri Curugbarang

Encep Andriana¹, Siti Rokmanah², Salsa Umi Nasuha³

Program Studi PGSD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia^{1,2,3}

andriana1188@untirta.ac.id¹, sitirokmanah@untirta.ac.id², 2227210001@untirta.ac.id³

Abstrak

Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik, maka guru hendaknya membiasakan peserta didik untuk melatih keterampilan berpikir kritis.. Pengelolaan kelas yang baik juga menjadi salah satu faktor yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SD Negeri Curugbarang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Yang mana pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data kualitatif dan menyajikannya secara deskriptif untuk memperoleh data nyata dan menekankan hasil. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa strategi pengelolaan kelas di SD Negeri Curugbarang yang dilihat dari faktor fisik dan faktor non Fisik. Kedua faktor tersebut mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SD Negeri Curugbarang. Hal ini terlihat melalui partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pengelolaan kelas, Berpikir Kristis

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, masyarakat memperoleh keterampilan untuk menjadi warga negara yang baik dan berguna. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang mengembangkan potensi peserta didik secara sadar dan terencana. Pendidik dan peserta didik harus terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, pendidik atau guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif dan efektif. Pengelolaan kelas yang baik sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Warsono (2016:470) bahwa pengelolaan kelas adalah suatu upaya yang dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran atau mereka yang berkontribusi terhadap tercapainya kondisi yang memuaskan untuk tujuan yang dimaksudkan.

Memang pengelolaan kelas bukanlah sesuatu yang mudah bagi seorang guru karena bisa kita sadari karakter peserta didik yang bervariasi menjadi salah satu permasalahan yang cukup sulit dalam menciptakan pengelolaan kelas yang baik. Maka sebagai seorang guru kita harus merencanakan dengan baik dan dilakukan dalam waktu yang tidak singkat.

Pengelolaan kelas sangatlah penting diperhatikan oleh guru. Dengan pengelolaan yang baik akan meningkatkan mutu pendidikan, dengan pembelajaran bermutu peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin di capai dengan tercapainya tujuan itu maka pembelajaran bisa dikatakan optimal dan berhasil. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rofiq (2009:2) apabila proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas benar-benar efektif dan memberikan kontribusi terhadap pencapaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan, maka mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik, sangat penting bagi siswa agar siswa dapat mengatasi permasalahan khususnya peserta didik yang sedang menempuh pendidikan formal di sekolah. Kemampuan pemecahan masalah dapat dikenali dari beberapa

indikator, antara lain kemampuan mengidentifikasi masalah, rasa ingin tahu terhadap hal baru, ketelitian dalam bekerja, dan kemampuan mengevaluasi keputusan. Meskipun kemampuan berpikir kritis tidak dapat diperoleh secara langsung, namun dapat dikembangkan melalui praktik di kelas. Maka dari itu apabila pengelolaan kelas tidak efektif dan kondusif maka hal itu akan menghambat kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, sebagai guru, kita harus mampu menggunakan strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan kinerja siswa dan keterampilan berpikir kritis yang efektif dan kondusif dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menciptakan gambaran yang akurat mengenai kejadian aktual dan ciri-ciri yang terdapat pada objek penelitian.

Kualitatif adalah metode penelitian yang tidak bergantung pada kerja perangkaan, tetapi didasarkan pada kebenaran lapangan yang memberikan informasi deskriptif dari sumber dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Pada Penelitian ini peneliti menguraikan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan jawaban permasalahan yang rinci dan jelas. Diharapkan penelitian ini dapat menggambarkan berbagai hal terkait permasalahan yang akan dibahas mengenai pengelolaan kelas khususnya di SD Negeri Curugbarang.

Strategi dan format penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif dan studi kasus. Hal ini dikarenakan peneliti hanya mengamati dan tidak melakukan tindakan. Metodologi penelitian dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis menggunakan analisis kualitatif yang terdiri dari tiga tahap yaitu 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) penarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran

Sebagai seorang guru perlu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Guru harus selalu berupaya untuk mengatur atau menyesuaikan kondisi pembelajaran agar proses pembelajaran konsisten dengan tujuan pembelajaran. Menurut Wati & Trihantoyo (2020:51) Strategi pengelolaan kelas menggambarkan pengorganisasian serta koordinasi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses ini melibatkan penyeleksian peserta didik dan perangkat teknologi pendidikan juga diadaptasi. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Rofiq (2009:5) Pengelolaan kelas adalah serangkaian tindakan yang dilakukan pendidik untuk menciptakan kondisi pengajaran agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuannya.

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terdapat juga bahwa dalam pembelajaran guru selalu berusaha mengatasi hambatan-hambatan yang ada, bisa disadari bahwa pengelolaan kelas bukanlah hal yang mudah, ada hambatan-hambatan yang membuat pengelolaan kelas tidak berjalan maksimal. Maka dari itu pengelolaan kelas harus diperhatikan dengan baik agar pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu menciptakan pembelajaran yang baik untuk peserta didik dapat belajar secara efektif dan bermutu, menjaga kondisi kelas, dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Rofiq (2009:13) tujuan pengelolaan kelas yaitu untuk menyediakan, menciptakan, dan memelihara lingkungan kelas yang baik untuk peserta didik bisa belajar serta terlibat dengan berhasil. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan dan memakai alat bantu pembelajaran untuk digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Widiasworo (2018:18) Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk membuat situasi dan kondisi serta memberikan bimbingan dan kegiatan pembelajaran yang seefektif mungkin agar peserta didik dapat belajar lebih efektif dan berhasil di dalam kelas . Dukungan tidak hanya mencakup aspek fisik seperti lingkungan kelas dan perlengkapan kelas , tetapi juga aspek psikologis dan intelektual peserta didik . Karnia,

dkk (2023:124) Tujuan pengelolaan kelas adalah: 1. Semua siswa harus belajar dan tidak terjebak, artinya tidak ada peserta didik yang menyerah karena tidak tahu dirinya mempunyai pekerjaan yang harus diselesaikan atau tidak dapat menyelesaikan tugas yang diserahkan. 2. Setiap peserta didik terus belajar tanpa membuang Waktu, artinya setiap diberikan tugas peserta didik bekerja secepat mungkin agar cepat menyelesaikannya.

Bedasarkan hasil wawancara peneliti guru membangun hubungan yang hangat dengan peserta didik dan memiliki empati yang tinggi terhadap peserta didik. Menurut Djamarah (2006:185) ada prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengelola kelas, prinsip - prinsip tersebut adalah: a) Kehangatan dan semangat Kehangatan dan semangat sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, b) tantangan, c) keberagaman, d) fleksibilitas, e) penekanan pada hal positif, dan f) peran kedisiplinan. Prinsip-prinsip tersebut dapat menjaga ruang kelas, fasilitas, dan kondisi pembelajaran, termasuk emosional dan intelektual peserta didik.

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan kundusif bukan hanya memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan kelas tetapi juga harus memeperhatikan pendekatan pengelolaan kelas. Untuk meningkatkan belajar peserta didik di dalam kelas harus adanya hubungan baik antara guru dan peserat didik dan kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik. Menurut Warsono (2016:470) Pendekatan-pendekatan tersebut adalah 1) Pendekatan kekuasaan, 2) Pendekatan Ancaman, 3) Pendekatan Libertarian, 4) Pendekatan Resep, 5) Pendekatan Ancaman, 5) Metode pengajaran, 6) Metode perubahan perilaku, 7) Metode sosial ekonomi, 8) Pendekatan kelompok kerja, dan 9) Pendekatan eklektik dan pluralistik.

Pentingnya Kemampuan Berpikir Kritis bagi peserta didik

Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik karena keterampilan kritis membantu keberhasilan dalam belajar. Mengingat betapa pentingnya keterampilan berpikir kritis dan kreatif bagi peserta didik, maka guru hendaknya membiasakan peserta didik untuk melatih keterampilan berpikir kritis. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menantang. Pengelolaan kelas yang baik

merupakan salah satu faktor yang membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

berpikir kritis merupakan proses penggunaan keterampilan berpikir secara efektif untuk membantu seseorang mengambil, menilai, dan menjalankan keputusan yang sudah dipikirkan dan tindakannya dari permasalahan yang ada. Menurut Saputra (2020:2) keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan berpikir yang melibatkan proses kognitif dan membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalah. Sedangkan menurut Norrizqa (2021:149) berpikir kritis adalah proses mencari, memberikan hasil, menganalisis, menyatukan, dan mengonsep informasi yang menginformasikan kemampuan individu untuk meningkatkan kesadaran dan kreativitas dalam menghadapi masalah.

Keterampilan berpikir kritis digunakan dalam upaya pemecahan masalah. Bahkan bagi anak yang mengenyam pendidikan formal di sekolah, kemampuan memecahkan masalah sangatlah penting karena masalah selalu ada dalam kehidupan masyarakat. Kemampuan pemecahan masalah seseorang dapat ditunjukkan dengan beberapa indikator, seperti kemampuan mengidentifikasi masalah, rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru, bekerja secara cermat, dan mampu mengevaluasi keputusan. Keterampilan berpikir kritis dan kreatif seseorang tidak dapat dipelajari secara langsung, namun dipelajari melalui praktik. Oleh karena itu, keterampilan ini sangat penting dan harus dipraktikkan di setiap kelas. Pengelolaan kelas yang baik juga menjadi salah satu faktor yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Strategi Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di SD Negeri Curugbarang

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri Curugbarang, penulis dapat menguraikan mengenai strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis strategi pengelolaan di SD Negeri Curugbarang sudah terlaksana dengan baik, meski belum dikatakan sempurna tetapi proses pembelajaran berjalan dengan kondusif. Yang mana guru selalu memperhatikan kekurangan dalam strategi pengelolaan kelas agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Seorang guru perlu mengelola kelas dengan baik, harapannya agar siswa

dapat merasa nyaman dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat lebih mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Peran pengelolaan kelas sendiri adalah untuk mewujudkan perubahan di dalam kelas agar siswa dapat bekerja sama dan mengontrol diri. Sebagai pendidik, guru juga dapat mengembangkan kemampuan siswa sehingga menghasilkan sikap positif dan kreatif di kalangan peserta didik serta berkembangnya kelas. menurut Tumanggor & Nirwana (2022:219).

Faktor Fisik

Bedasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Curugbarang yang dilakukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti mengamati faktor fisik kelas secara umum yaitu mulai dari kebersihan kelas,fasilitas kelas, pencahayaan kelas, hiasan kelas, keadaan siswa, guru, suasana tempat duduk siswa, dan prabotan yang ada di dalam kelas.

Dari hasil penelitian guru sudah menata ruang kelas dengan baik. Penataan tempat duduk baik seperti mengubah mendadi model U dan pencahayaan yang cukup akan membuat peserta didik nyaman dan pembelajaran menjadi kondusif. Hiasan kelas yang terdapat di dinding ditata dengan rapih dan indah, terdapat poster-poster yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Jadwal pelajaran dan jadwal piket yang dibuat dengan kreatif. Buku yang ditata dengan rapih di rak buku. Kebersihan dikelas selalu di jaga, guru menyiapkan alat kebersihan yang tertata rapi didalam kelas. Dan ada beberapa fasilitas yang ada didalam kelas seperti peta yang di tempelkan di dinding, papan tulis, lemari buku, dan jam dinding.

Ruang kelas yang menarik, terang, nyaman, dan penuh warna dapat menimbulkan perilaku positif yang mengarah pada nilai yang lebih tinggi, sedangkan kelas yang gelap dan membosankan dapat menimbulkan efek sebaliknya menurut Rosyidi (2015:2). Faktor fisik sangat diperhatikan oleh guru agar dalam proses pembelajaran peserta didik bisa berpartisipasi aktif dan merasa nyaman. Dengan begitu mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Faktor Non Fisik

Faktor non fisik ini mengacu pada sikap pendidik seperti keterampilan sosial dan emosionalnya ketika mengajar dan berinteraksi dengan peserta didik. Dari hasil

penelitian di SD Negeri Curugbarang dengan melakukan observasi dan wawancara guru memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang baik. Dalam proses pembelajaran guru memiliki kepedulian yang tinggi terhadap peserta didik dan selalu menghargai pendapat peserta didik. Guru juga memberikan keteladanan kepada siswanya dengan selalu menghargai pendapat peserta didiknya ketika ada yang berbeda pendapat, mentaati peraturan, tidak memaksakan hukum yang berat kepada peserta didik, dan memperlakukan siswa secara adil dan tanpa pilih kasih. menurut Sulistiyono (2021:7).

Selama proses pembelajaran, guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan pemikiran kritis dan kreativitas siswa, misalnya Pembelajaran kooperatif, pembelajaran PBL, dan pembelajaran PJBL. Pekerjaan proyek mencakup tugas-tugas kompleks berdasarkan pertanyaan dan permasalahan yang sangat sulit yang membantu peserta didik dalam merancang, memecahkan masalah, mengambil keputusan dan melakukan kegiatan penelitian, sedangkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri. Menerapkan pengajaran berbasis proyek menuntun peserta didik menjadi lebih proaktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran menurut Putri (2023:7).

Melalui diskusi dan penelitian guru Guru hendaknya mendorong peserta didik untuk bertanya dan menemukan jawabannya sendiri. Selain itu, guru hendaknya memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu siswa meningkatkan pemikirannya. Guru dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif. Memberikan umpan balik guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi guru-peserta didik. Umpan balik harus menyoroti kekuatan pembelajar, bukan kelemahannya. Selain itu, cara Anda memberikan masukan harus sopan. Hal ini untuk membantu siswa percaya diri melaksanakan tugas belajar selanjutnya. menurut Jais (2019:121).

Dalam proses pembelajaran guru sering melakukan pembelajaran di luar kelas, yang dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. Pembelajaran di luar ruangan dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep peserta didik, dan juga

menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis menurut Putri, C (2023:70).

SIMPULAN

Strategi pengelolaan strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SD Negeri Curugbarang sangat menekankan pada faktor fisik dan faktor non fisik dengan baik. Fator fisik meliputi kebersihan kelas, fasilitas kelas, pencahayaan kelas, dekorasi kelas, kondisi siswa, guru, suasana tempat duduk siswa, dan prabotan yang ada di dalam kelas.

Guru juga fokus pada faktor non fisik seperti: Misalnya saja keterampilan guru dalam pengelolaan kelas, memilih model pembelajaran yang sesuai bagi peserta didik seperti pembelajaran berbasis masalah, dan memberikan umpan balik yang sesuai kepada peserta didik, dan memberikan variasi dalam pembelajaran. Beberapa faktor-faktor yang tercantum di atas berdampak pada kemampuan siswa untuk berpikir kritis secara kritis di SD Negeri Curugbarang. Hal ini terlihat melalui partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jais, A. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). *Journal of Dharmawangsa University, IV (01)*, 113-123.
- Karnia, N., Lestari, J. R. D., Agung, L., Riani, M. A., & Pratama, M. G. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 121-136.
- Norriqqa, H. (2021). Berpikir kritis dalam pembelajaran ipa. *Prosiding Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1).
- Putri, C. S. (2023). Peran Pembelajaran Berbasis Outdoor dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa: Studi Quasi-Eksperimental di Sekolah Menengah Atas di Bandung. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 68-77.
- Putri, D. A. (2023). Model Pembelajaran: Peningkatan Proses Pembelajaran. *Percetakan PsyArXiv*
- Rofiq, A. (2009). Pengelolaan kelas. *Malang: Direktorat Jendral PMPTK*.
- Rosyidi, B. (2015). Pengelolaan Kelas Dalam Konteks Secara Fisik Dan Non Fisik.

- Saputra, H. (2020). Kemampuan berfikir kritis matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim*, 2, 1-7.
- Siswono, T. Y. E. (2016, October). Berpikir kritis dan berpikir kreatif sebagai fokus pembelajaran matematika. In *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Senatik 1)* (pp. 11-26).
- Sulistiyono, A. (2021). Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui budaya sekolah. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1-8.
- Tumanggor, AAA, & Nirwana, H. (2022). Pengelolaan Kelas Sebagai Acuan Pembelajaran Aktif: Array. *eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1 (2), 215-255.
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 10(5).
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 46-57.